BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian adalah sebagai berikut:

1.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, *current ratio* dan *cash ratio* PT Pertamina (Persero) menunjukkan kinerja yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil dari perbandingan *antara current ratio* dan *cash ratio* dalam grafik menegaskan bahwa kedua rasio ini memiliki peran yang signifikan dalam menilai likuiditas PT Pertamina. *Current ratio* memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar, sementara *cash ratio* lebih menekankan pada ketahanan likuiditas dalam situasi darurat dengan hanya mengandalkan kas dan setara kas. Penting untuk menganalisis kedua rasio ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kesehatan keuangan PT Pertamina dan mendukung pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan likuiditas perusahaan.
2. Berdasarkan analisis rasio rentabilitas, dengan rasionya yaitu *Net Profit Margin* PT Pertamina mendapatkan hasil bahwa peningkatan NPM pada 2021 menunjukkan efisiensi yang baik, sementara penurunan di 2022 perlu dievaluasi agar perusahaan dapat beradaptasi dan menjaga profitabilitas.

Identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi NPM sangat penting bagi manajemen untuk merumuskan strategi perbaikan kinerja keuangan.

3. Berdasarkan analisis rasio aktivitas, rasio *asset turnover* PT Pertamina menunjukkan kinerja aktivitas yang mengesankan di PT Pertamina, dengan kedua rasio yang ditampilkan menunjukkan tren positif. Perhatian khusus pada peningkatan rasio *inventory turnover* dapat memberikan keunggulan kompetitif yang lebih signifikan. Efisiensi dalam pengelolaan persediaan tidak hanya akan mempercepat perputaran barang, tetapi juga dapat secara langsung berdampak pada profitabilitas perusahaan serta memastikan keberlanjutan operasional yang lebih baik. Strategi yang berfokus pada optimasi persediaan harus menjadi prioritas untuk mencapai hasil yang lebih optimal.
4. Berdasarkan analisis rasio *leverage*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* PT Pertamina menunjukkan bahwa baik DAR maupun DER mengalami peningkatan dari 2020 hingga 2023. Peningkatan DAR mengindikasikan ketergantungan yang lebih besar pada utang untuk mendanai pertumbuhan, yang dapat meningkatkan risiko finansial. DER yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan ekuitas, menambah beban kewajiban. Meskipun kedua rasio mendukung pertumbuhan, DER memberikan gambaran lebih jelas tentang risiko keuangan.

1.2 Saran

1. Berdasarkan kinerja likuiditas, agar perusahaan secara rutin memantau *current ratio* dan *cash ratio* untuk mengidentifikasi tren yang dapat memengaruhi likuiditas. Selain itu, meningkatkan proporsi kas dan setara kas dalam aset lancar dapat memperkuat *cash ratio*, sehingga perusahaan lebih siap menghadapi situasi darurat. Optimalisasi manajemen piutang juga penting untuk mempercepat konversi piutang menjadi kas. Perbandingan rasio dengan standar industri akan memberikan wawasan tentang posisi relatif perusahaan, sementara pengembangan strategi likuiditas yang proaktif serta pelatihan tim keuangan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. PT Pertamina dapat memperkuat posisi likuiditas dan memastikan keberlanjutan operasional yang lebih baik apabila mengikuti langkah-langkah tersebut.
2. Pada rasio rentabilitas, PT Pertamina disarankan untuk secara rutin melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *net profit margin* untuk memahami penyebab penurunan di tahun 2022. Saran yang selanjutnya yaitu untuk mengembangkan strategi yang berfokus pada peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya guna mengoptimalkan profitabilitas. Melibatkan tim manajemen dalam analisis mendalam akan membantu dalam merumuskan langkah-langkah yang tepat untuk merespons perubahan pasar dan memastikan keberlanjutan kinerja keuangan yang positif di masa depan.
3. Pada rasio aktivitas, PT Pertamina disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang lebih efisien dalam pengelolaan persediaan untuk

4. meningkatkan rasio *inventory turnover*. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan analisis mendalam terhadap pola permintaan, mengoptimalkan proses pengadaan, serta memanfaatkan teknologi untuk memantau dan mengelola persediaan secara *real-time*. Pelatihan bagi staf terkait pengelolaan persediaan dan pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi juga sangat dianjurkan. Langkah-langkah di atas dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat perputaran barang, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas serta keberlanjutan operasional perusahaan.
5. Pada rasio *leverage*, PT Pertamina disarankan untuk secara proaktif mengelola rasio *leverage*, khususnya DAR dan DER, untuk mengurangi risiko finansial yang terkait dengan peningkatan utang. Pertamina sebaiknya melakukan analisis mendalam terhadap penggunaan utang dan memastikan bahwa setiap pinjaman mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Perusahaan perlu mempertimbangkan diversifikasi sumber pendanaan, seperti meningkatkan ekuitas melalui investasi jangka panjang atau penerbitan saham, untuk mengurangi ketergantungan pada utang. Terakhir, melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap rasio ini akan membantu manajemen dalam membuat keputusan yang tepat terkait strategi pendanaan dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan di masa depan.